



Statistik Operasi Pendahuluan

Kuartal ke-II 2023

Statistik Operasi Kuartal II 2023

Indonesia AirAsia	Apr-Jun 2023	Apr-Jun 2022	Perubahan
Jumlah penumpang ¹	1,521,0217	714,761	113%
Kapasitas ²	1,821,420	929,520	96%
Tingkat Keterisian (%) ³	84	77	7ppt
ASK (juta) ⁴	2,611	1,072	144%
RPK (juta) ⁵	2,199	829	165%
Jumlah Penerbangan ⁶	10,119	5,164	96%
Jarak Rata-rata Penerbangan (km)	1433	1,154	24%
Jumlah Pesawat s.d. Akhir Periode ⁷	29	25	4
Jumlah pesawat yang dioperasikan	21	12	9

- 1) Jumlah kursi terjual yang diterbangkan, termasuk yang penumpangnya tidak melaporkan diri/ naik ke pesawat (*no-show*).
- 2) Jumlah kursi seluruh penerbangan yang diterbangkan.
- 3) Persentase perbandingan jumlah penumpang terhadap kapasitas.
- 4) *Available Seat Kilometre* (ASK) merupakan satuan ukuran kapasitas penumpang pesawat yang merupakan hasil perkalian antara jumlah total kursi pada seluruh penerbangan yang terjadi dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 5) *Revenue Passenger Kilometre* (RPK) merupakan satuan ukuran volume penumpang yang diterbangkan oleh maskapai yang merupakan hasil perkalian antara jumlah penumpang dengan jarak penerbangan dalam satuan kilometer.
- 6) Jumlah penerbangan yang diterbangkan.
- 7) Jumlah armada pesawat termasuk pesawat cadangan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Corporate Communications:

Phone : **+62 21 2985 0888**

Email : iaa_corporatesecretary@airasia.com

Untuk informasi lebih lanjut terkait PT AirAsia Indonesia Tbk, silakan kunjungi : <http://ir.aaid.co.id/>

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam dokumen ini yang bukan bersifat fakta historis merupakan pernyataan yang memuat prediksi (*forward looking statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil kinerja AirAsia. Yang termasuk dalam risiko dan ketidakpastian, namun tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan, antara lain adalah risiko terkait dengan ketidakpastian iklim dari industri perjalanan udara, tren bisnis secara musim, volatilitas harga bahan bakar, ancaman terorisme, persepsi terhadap keselamatan sebuah destinasi, perubahan peraturan serta persetujuan pemerintah terhadap, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang terkait dengan hak izin pendaratan di destinasi baru.